

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi dalam teks tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Membaca dapat diartikan sebagai proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Menurut Farr mengutip dari buku Dalman, membaca merupakan *reading is the heart of education* yang berarti membaca adalah jantungnya pendidikan artinya orang yang sering membaca pendidikannya akan maju dan akan memiliki wawasan yang luas. Hasil membacanya tentu saja menjadi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Semakin sering seseorang membaca maka semakin maju pula pendidikannya. Hal ini yang melatarbelakangi bahwa membaca sama halnya dengan membuka jendela dunia.<sup>1</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif dapat dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas yang dapat meningkatkan kecerdasan pembacanya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 5.

<sup>2</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diperlukan dalam kehidupan saat ini karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca, sehingga keterampilan membaca menjadi tuntutan realitas kehidupan manusia. Mengingat pentingnya keterampilan membaca maka perlu diterapkan Kemampuan membaca sejak dini khususnya di sekolah dasar. Keterampilan membaca menjadi dasar utama dalam pembelajaran di sekolah dasar karena tanpa pengetahuan dan keterampilan membaca maka siswa akan mengalami kesulitan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Maka dari itu, perlu adanya kemampuan membaca untuk siswa sebagai modal untuk masa depannya.<sup>3</sup>

Sebagaimana firman Allah Subhanahu wata'ala dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 ayatnya yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ٥

*Terjemahan:*

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah (3) yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).*

Ayat di atas merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan agar manusia senantiasa membaca. Dalam ayat tersebut

---

<sup>3</sup> Anggraeni, “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar”, *Elementaria Edukasi*, Volume 4, No.1, (April, 2021), 42–43, <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>.

terdapat pengulangan pada kata *iqra'* yang berarti bahwa membaca tidak akan melekat dalam jiwa kecuali dengan diulang-ulang dan membiasakannya.<sup>4</sup> Membaca dengan cara diulang-ulang dapat meningkatkan proses ingatan sehingga apa yang kita pelajari tidak mudah lupa.

Pembelajaran membaca untuk tingkat sekolah dasar dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Tahap membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca. Pada tahap membaca permulaan, anak diarahkan untuk mengenalkan dan melafalkan huruf sehingga tujuan membaca permulaan adalah untuk melek huruf. Membaca permulaan dianggap berada pada urutan yang lebih rendah dalam tahapan membaca. Tahap membaca permulaan diberikan dikelas rendah yaitu dikelas I, II dan III. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat mengenal huruf, kosakata, kalimat dan membaca secara kompleks. Sedangkan membaca lanjutan diberikan di kelas tinggi yaitu kelas IV, V, VI yaitu tahap membaca pemahaman, pada tahap ini siswa sudah mampu membaca dengan lancar dan dapat memahami isi bacaan tersebut.<sup>5</sup>

Menurut Somadayo yang mengutip penjelasan Smith menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang menghubungkan informasi baru yang didapat dari bacaan dengan informasi lama (pengalaman pembaca terdahulu), sehingga mendapatkan pengetahuan yang baru. Dengan demikian, membaca pemahaman dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam memperoleh informasi dengan memahami isi bacaan. Kelancaran

---

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 48.

<sup>5</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, 85.

membaca mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan. Kemampuan membaca untuk kelas IV berada pada tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman. Oleh karena itu siswa yang berada di kelas IV harus mampu membaca dengan lancar.<sup>6</sup>

Namun kenyataannya, masih ada siswa yang berada di kelas IV yang kemampuan membacanya masih rendah sehingga siswa belum mampu membaca dengan lancar, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan wali kelas IV. Kemudian peneliti melakukan observasi di kelas IV SDN Pancanegara, diketahui bahwa dari 24 siswa terdapat 6 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 1 perempuan yang memiliki kemampuan membaca masih rendah dan belum mencapai KKM. Adapun permasalahan yang ditemukan antara lain sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan mengetahui bentuk huruf.
2. Siswa saat menulis ada beberapa huruf yang tertinggal seperti kata “paku” menjadi “pku” kata “gudang” menjadi “gudag” kata “marah” menjadi “mara”.
3. Siswa masih mengeja saat membaca.
4. Siswa saat membaca juga masih tersendat-sendat dan banyak menebak-nebak kata.<sup>7</sup>

Wali kelas IV menambahkan bahwa faktor penyebab kemampuan membaca siswa masih rendah dikarenakan siswa memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah saat duduk di kelas 1 juga dengan adanya pandemi covid-19 kurang lebih selama dua tahun yang mengharuskan siswa belajar di rumah, sehingga guru kurang mampu

---

<sup>6</sup> Prayogo Muhaimi Mughni, Rohmah Ageng Mursita, dan Gian Asri Septiany, *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Kobuku.com, 2021), 1.

<sup>7</sup> Observasi di kelas IV SDN Pancanegara, 10 November 2021

mengontrol perkembangan membaca pada siswa serta kurangnya motivasi membaca saat pembelajaran dirumah membuat siswa malas untuk belajar membaca. Hal ini menyebabkan siswa mengalami keterlambatan membaca dibandingkan dengan teman sekelasnya.<sup>8</sup>

Hal serupa juga pernah dilakukan penelitian oleh Anik Maryani pada empat anak yang terdiri dari tiga siswa laki-laki dan satu siswa perempuan di kelas II SD di SLB/A YKAB yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan yang dialami anak yaitu belum mampu membaca dengan konsonan yang terletak diakhir maupun ditengah kata (huruf paten) dan belum bisa membaca dengan lancar, dan ada juga siswa yang belum mampu membaca huruf “ng” pada akhir kata. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak, rendahnya minat baca siswa, keadaan kelas yang tidak kondusif serta kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV dapat dijelaskan bahwa kondisi tersebut harus segera ditangani mengingat siswa sudah berada dikelas tinggi yang seharusnya sudah mampu membaca dengan lancar, jika hal ini dibiarkan maka anak yang kemampuan membacanya masih rendah akan mengalami kesulitan dalam pelajaran lainnya. Dari permasalahan tersebut perlu adanya metode pengajaran membaca yang cocok untuk diterapkan pada siswa, Metode pengajaran membaca untuk siswa yang berkesulitan membaca adalah dengan memfungsikan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan ibu Wiwin Windayani sebagai wali kelas IV SDN Pancanegara, 10 November 2021

<sup>9</sup> Anik Maryani, “Penggunaan Metode Fernald untuk meningkatkan prestasi belajar membaca pada anak berkesulitan belajar kelas II SD di SLB/A YKAB Surakarta tahun ajaran 2010/2011” (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2011), 3-4.

seluruh jenis sensorinya salah satunya dengan menggunakan metode *Fernald*.

Metode *Fernald* merupakan metode belajar membaca yang menggunakan pendekatan multisensori sebagai dasar kemampuan belajar serta penerapannya dilakukan dengan pola yang utuh. Metode ini tidak hanya menggunakan sensori visual dan auditori saja untuk belajar mengenalkan huruf dan kata tetapi juga menggunakan gerakan tangan sehingga memberikan penguatan informasi dalam belajar membaca. Metode fernald dikenal dengan metode VAKT (*visual, auditory, kinesthetic, and tactile*) yaitu menelusuri tulisan dengan jarinya (*tactile and kinesthetic*), sambil melihat tulisan (*visual*), dan mengucapkannya dengan keras (*auditory*).<sup>10</sup>

Pada penerapan metode *fernal*d peneliti juga menggunakan permainan *scrabble* untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah diberi tindakan menggunakan metode *fernal*d. Permainan *scrabble* merupakan permainan menyusun kata di atas papan berkotak-kotak yang berjumlah 15 kolom dan 15 baris dengan menggunakan kepingan huruf sejumlah 100 tiles/keping. Kepingan huruf tersebut dapat digunakan pemain untuk membentuk kata baik secara mendatar maupun menurun layaknya permainan teka-teki silang. Menurut Hinebaugh dalam jurnal Saadah dan Hidayah permainan *scrabble* dapat ,melatih kemampuan mengeja dan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini peneliti

---

<sup>10</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 174.

<sup>11</sup> Varia Nihayatus Saadah dan Nurul Hidayah, "Pengaruh Permainan Scrabble Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Disleksia", *Empathy*, Vol. 1, No. 1 (Juli,2013),43.

memberikan modifikasi pada bentuk dan cara bermain *scrabble* sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti mencoba menggunakan metode *fernald* dengan media permainan *scrabble* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Fernald* dengan Permainan *Scrabble* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca siswa”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana implementasi metode *fernald* dengan permainan *scrabble* yang meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas IV SDN Pancanegara?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh deskripsi implementasi metode *Fernald* dengan permainan *Scrabble* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas IV di SDN Pancanegara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan wawasan yang baru tentang penerapan metode *fernald* untuk siswa yang kemampuan membaca masih rendah serta memberikan suatu inovasi referensi dalam pengajaran membaca di sekolah dasar.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Bagi siswa

Dengan penerapan metode *fernald* dengan permainan *scrabble* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Di samping itu, melalui penerapan metode *fernald* dengan permainan *scrabble* anak dapat bersemangat dalam belajar membaca dengan menggunakan modalitas indera yang dimilikinya sehingga pengajaran membaca dapat membuat siswa senang, tertarik dan tidak merasa jenuh.

### b. Bagi guru

Memberikan pertimbangan dalam memilih metode atau media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa.

### c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah dalam memotivasi para guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode atau media pembelajaran yang inovatif, termasuk menggunakan metode *fernald* dengan permainan *scrabble*.

## **E. Kerangka Teoritis**

### 1. Metode Fernald

Metode *fernald* yaitu metode belajar membaca yang menggunakan pendekatan multisensori sebagai dasar kemampuan belajar serta penerapannya dilakukan dengan pola yang utuh. Metode *fernald* lebih dikenal dengan metode VAKT (*Visual, Auditory, Kinesthetic dan tactile*) yang terdiri dari empat tahapan yaitu menelusuri contoh tulisan dengan jari (*tactile and kinesthetic*) sambil melihat (*visual*) dan mengucapkannya (*auditory*). Metode *fernald* disebut juga dengan metode telusuri dan kinestetik. Tujuan metode ini adalah melatih

pengamatan agar terarah, akurat, dan sistematis dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>12</sup>

## 2. Permainan *Scrabble*

Permainan *Scrabble* merupakan permainan yang dapat dimainkan oleh dua, tiga atau empat orang peserta dalam waktu tertentu. Permainan ini merupakan permainan menyusun kata di atas papan berkotak-kotak berjumlah 15 kolom dan 15 baris dengan menggunakan kepingan huruf sejumlah 100 *tiles*. Kepingan huruf tersebut digunakan oleh pemain untuk membentuk kata, baik secara mendatar maupun menurun, layaknya bermain teka-teki silang.<sup>13</sup>

Permainan *Scrabble* tergolong sebagai alat permainan yang edukatif karena bersifat konstruktif yaitu siswa dapat menyusun dan membuat kata. Siswa akan mempelajari huruf untuk disusun menjadi sebuah kata yang kemudian dibaca. Permainan *scrabble* juga cukup tepat jika diterapkan pada anak kesulitan membaca. Dalam penelitian ini peneliti memberikan modifikasi pada bentuk dan cara bermain *scrabble* sesuai dengan kebutuhan penelitian.

## 3. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca menurut Mulyono Abdurrahman dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk perubahan dari tidak mampu membaca menjadi mampu belajar bahkan menjadi mengerti dan memahami isi dari suatu bacaan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah diberikan kegiatan belajar.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, 217.

<sup>13</sup> Saadah dan Hidayah, "Pengaruh Permainan Scrabble Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Disleksia," 43.

<sup>14</sup> Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, 37.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh kajian penelitian yang komprehensif, maka dibuat sistematika pembahasan agar tersusun rapi dan beraturan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan: yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu tinjauan pustaka: yang berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III yaitu metodologi penelitian: pada bab ini menguraikan secara rinci mengenai Setting penelitian, Jenis Penelitian, Prosedur Tiap Siklus, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Indikator Keberhasilan PTK

BAB IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan: yaitu deskripsi persiklus dan pembahasan.

BAB V yaitu penutup: yang berisi tentang kesimpulan dan saran.